

RINGKASAN

Korelasi Antara Suhu Dan Kelembapan Terhadap Tingkat Produksi Susu Sapi Perah Masa Laktasi 3 Pada Ketinggian Kandang Yang Berbeda Di UD. Saputra Jaya. Moch. Ardiyan Sakbana Ramadhan. NIM C31211063. Tahun 2024, 48 Halaman, Program Studi Produksi Ternak, Jurusan Peternakan, Politeknik Negeri Jember, Dr. Niswatin Hasanah S.Pt., M.P. (Dosen Pembimbing)

Bangsa sapi perah Peranakan *Friesian Holstein* (PFH) memiliki produksi susu tertinggi dibandingkan dengan bangsa-bangsa sapi perah lainnya. Hasil produksi susu sapi yang dipelihara di daerah dataran tinggi akan lebih tinggi hasil produksi susunya dibandingkan pada sapi perah yang dipelihara di daerah dataran rendah. Wilayah peternakan UD. Saputra Jaya Jombang berada pada dataran tinggi sehingga suhu dengan ketinggian kandang atas 700 mdpl dan kandang bawah 670 mdpl. Tujuan dari laporan Tugas Akhir ini adalah untuk mengetahui hasil korelasi suhu dan kelembapan dengan tingkat produksi susu yang dihasilkan serta apakah terdapat perbedaan hasil dengan ketinggian kandang yang berbeda

Metode yang dilakukan pada pengamatan ini adalah pencatatan hasil produksi susu dan temperatur suhu pada pagi dan sore hari pada dua kandang yang berbeda dengan menggunakan alat dan bahan seperti timba ukur susu, alat pengukur suhu kelembapan *thermohygrometer*, kalkulator dan laptop serta sample yang diamati adalah 10 Ekor sapi Peranakan *Friesian Holstein* priode laktasi 3 yang dibagi 5 Ekor pada kandang atas dan 5 ekor dikandang bawah.

Hasil pengamatan menunjukkan terdapat korelasi signifikan antara suhu dan kelembapan dengan produksi susu saat pagi hari dengan nilai $P\text{-Value} \leq 0,05$ serta memiliki tingkat koefisien sangat kuat. Pada sore hari mendapatkan nilai $P\text{-Value} \geq 0,05$ yang berarti tidak terdapat korelasi signifikan dengan tingkat hubungan pada kandang atas rendah serta pada kandang bawah memiliki tingkat hubungan sangat kuat antar variabel. Perhitungan nilai THI kandang atas menunjukkan hasil yaitu ≤ 72 yang dapat disimpulkan kondisi fisiologis sapi perah sudah cukup nyaman tidak mengalami cekaman panas. Berbeda dengan kandang bawah mendapatkan nilai $\text{THI} \geq 72$ dimana sapi mengalami stress ringan, hal ini yang dapat memicu penurunan produksi susu yang dihasilkan pada sapi perah. Disimpulkan banyak faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi tingkat produksi susu, manajemen pemeliharaan, biosecurity dan penerapan prosedur pemerahan sesuai standart juga merupakan hal penting yang harus dilakukan.